

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN PUTRI HIKMATUL
MUBTADIAAT BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

**CHINTYA SUCI NURHAYATI
NPM. 1911030278**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN PUTRI HIKMATUL MUBTADIAAT
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dan Keguruan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Chintya Suci Nurhayati

NPM. 1911030278

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program. Penelitian ini membahas terkait pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga pendidikan yang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an tetapi kurang memperhatikan dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Pimpinan Program Tahfidz Al-Qur'an, dan Guru Pembimbing. Sumber data sekunder yaitu berupa data teoritis, dokumentasi, dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah sesuai dengan teori dari pendapat G.R Terry, dimana dalam pengelolaannya terdapat adanya 1) Perencanaan program tahfidz dilakukan pada awal ajaran baru secara musyawarah, adanya penetapan kriteria, tujuan, dan pembaharuan. 2) Pengorganisasian program tahfidz yaitu menetapkan kriteria pada guru pembimbing, penempatan dan pembagian tugas, dan hubungan komunikasi antara pimpinan dan guru pembimbing. 3) Pelaksanaan program tahfidz dilakukan sehari tiga kali pada pagi, siang, dan malam. Dalam pelaksanaannya terdapat metode yang digunakan dalam menghafal, pembagian jadwal, dan faktor pendukung dan faktor penghambat. 4) Pengawasan melibatkan semua guru dan wali santri, penggunaan buku setoran hafalan dan buku murajaah, serta evaluasi hafalan pada ujian individu dan ujian semester. Setelah penelitian ini dilakukan peneliti merekomendasi kepada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung bahwa bagi pimpinan program atau guru pembimbing seyogyanya pengelolaan yang telah dilaksanakan dibuat dalam bukti fisik atau dokumen sebagai data pendukung dari program tahfidz tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Management is an important element in program implementation. This study discusses the management of the Qur'an tahfidz program at the Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung Islamic Boarding School. This research is motivated by the number of educational institutions that implement the tahfidz Al-Qur'an program but pay less attention to its management. This study aims to determine how the management of the Qur'an tahfidz program at the Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung Islamic Boarding School.

This research is a qualitative research using a descriptive approach. This research uses data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The data sources used are primary data sources, namely the Head of the Islamic Boarding School, the Head of the Al-Qur'an Tahfidz Program, and the Supervising Teacher. Secondary data sources are theoretical data, documentation, and other supporting data obtained from Islamic Boarding School documents. This research data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test the validity of the data using source triangulation.

Based on the results of the research and the conclusions obtained, it shows that the Management of the Al-Qur'an Tahfidz Program at Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat is in accordance with the theory of G.R Terry's opinion, where in its management there is 1) Tahfidz program planning is carried out at the beginning of the new school in deliberation, there is a determination of criteria, goals, and renewal. 2) Organizing the tahfidz program, namely setting criteria for the mentor teacher, placement and division of tasks, and communication relations between leaders and mentor teachers. 3) The implementation of the tahfidz program is carried out three times a day in the morning, afternoon, and evening. In its implementation, there are methods used in memorizing, schedule distribution, and supporting and inhibiting factors. 4) Supervision involves all teachers and santri guardians, the use of memorization deposit books and murajaah books, as well as memorization evaluations on individual exams and semester exams. After this research was conducted, the researcher recommended to the Al-Qur'an tahfidz program at the Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung Islamic Boarding School that for program leaders or supervising teachers, the management that has been carried out should be made in physical evidence or documents as supporting data from the tahfidz program.

Keywords: Management, Tahfidz Al-Qur'an



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Chintya Suci Nurhayati
NPM : 1911030278
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023



Chintya Suci Nurhayati
NPM. 1911030278



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok
Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung
Nama : Chintya Suci Nurhayati
NPM : 1911030278
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006


Dr. H. Eriati Abas, M.Ag
NIP. 195907241980031003

Ketua Jurusan,


Dr. Hj Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN PUTRI HIKMATUL MUBTADIAAT BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **Chintya Suci Nurhayati**, NPM : 1911030278, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah Di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa/31 Oktober 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yetri, M.Pd**  (.....)

Sekretaris : **Ilhami, M.Pd**  (.....)

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**  (.....)

Pendamping Penguji I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  (.....)

Pendamping Penguji II : **Dr. H. Erjati Abas, M.Ag**  (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

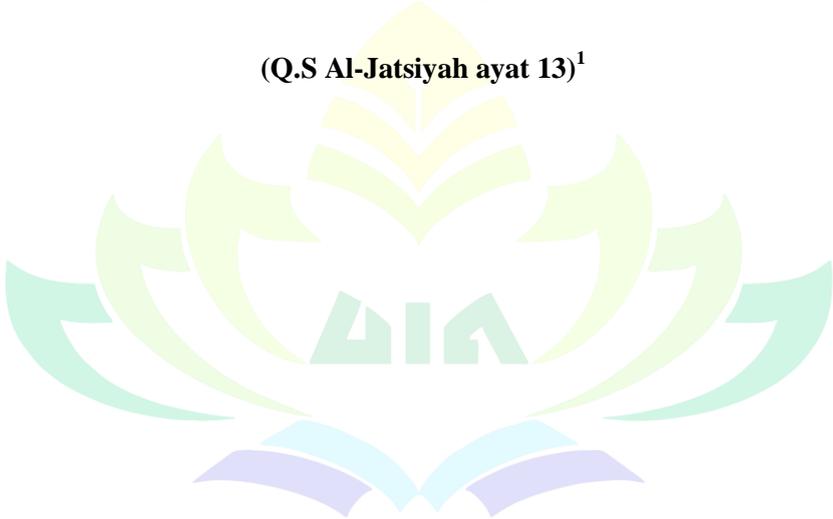
NIP. 196409281988032002

MOTO

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ (الجاثية/45: 13)

“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir

(Q.S Al-Jatsiyah ayat 13)¹



¹ Mahad Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, t.t.), hal. 499.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan kerendahan dan ketulusan hatiku, aku persembahkan karya sederhanaku ini untuk:

1. Kepada Orang tuaku, Bapak Sugeng Prasetyo dan Ibunda Almh. Sutiyanthi, yang dengan sabar, tulus dan Ikhlas telah membesarkanku, menafkahi, merawat, mendidik, memotivasi, menyayangi dengan sepenuh hati dan selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Adikku, Shinta Suci yang selalu mendoakan, memotivasi, menyayangi dan selalu memberikan hal baik dalam keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat, dan memberi motivasi serta dukungan dalam semua proses perkuliahan sampai selesai.
4. Untuk semua sahabatku jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Chintya Suci Nurhayati, dilahirkan di Campang, 29 Juli 2001. Penulis merupakan anak perempuan pertama terlahir dari pasangan Bapak Sugeng Prasetyo dan Ibu Almh. Sutiyaniti yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis , hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1 Pendidikan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari TK Kartika Jaya III/I Bandar Lampung pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Palapa pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Setelah lulus dari SDN 2 Palapa penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA Al-Hikmah selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Taruna. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti UKM Permata Sholawat



Bandar Lampung, Agustus 2023
Yang Membuat

Chintya Suci Nurhayati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung”. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

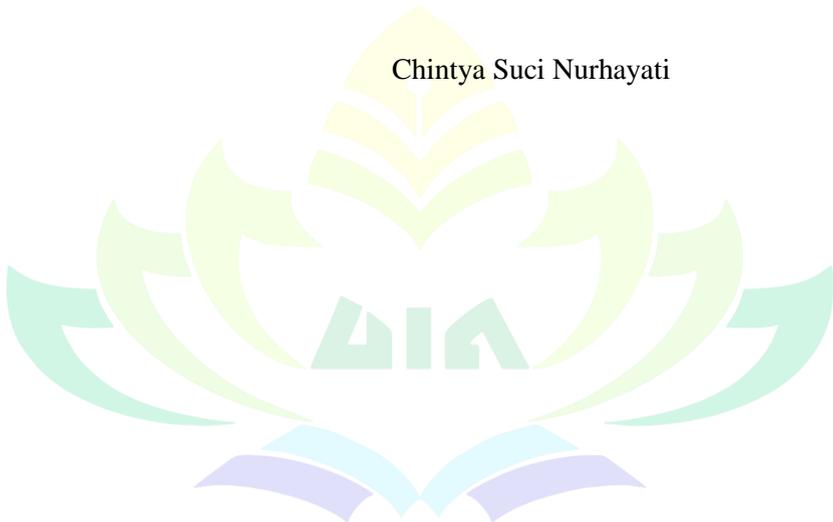
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Yetri, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Erjati Abas, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Kiyai Ahmad Nasuha, S,Pd, selaku Pimpinan Pondok Pesantren dan Ibu Nyai Siti Khodijah, selaku Pimpinan Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muftadiaat Bandar Lampung yang telah memberi izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Teman-teman saya Risma Juwita, Evi Lutfiana Sari, Rizki Indri Ani, Sinta En Sela, Sri Atidah Yusuf, Indah Ema Fadilla, dan Nha Dhea Alicia terimakasih selalu menemani, menyayangi dan memberi dukungan penuh untuk sampai dititik sekarang ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya kelas G, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
9. Dan terima kasih kepada diri penulis, hebat bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala liku hidup walau kadang jenuh dan ingin berhenti. Kamu keren dan hebat, Chintya Suci.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Yang Membuat

Chintya Suci Nurhayati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengelolaan	29
1. Pengertian Pengelolaan.....	29
2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan.....	32
3. Tujuan Pengelolaan	32

4. Unsur-Unsur Pengelolaan	34
5. Fungsi-Fungsi Pengelolaan	35
B. Pengertian Program	45
C. Tahfidz Al-Qur'an	47
1. Faedah Menghafal Al-Qur'an	50
2. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	50
3. Metode Tahfidz Al-Qur'an	51
4. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	52
5. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an	53
D. Pondok Pesantren	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Sejarah dan Identitas Umum PonPes Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan	58
3. Struktur Organisasi	59
4. Keadaan Guru dan Santri	60
5. Sarana dan Prasarana	62
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	63
1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	64
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an	71
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	77
4. Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an	86

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	93
B. Temuan Penelitian	106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	111
B. Rekomendasi	112

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	16
3.1 Data Guru Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung	61
3.2 Data Santri Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Kepengurusan PonPes Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung.....	60
Gambar 3.2	Pembagian Kelompok Pada Pelaksanaan Program Tahfidz.....	79
Gambar 3.3	Buku Setoran Bentuk Pengawasan Program Tahfidz	89
Gambar 3.4	Sima'an Perminggu Bentuk Pengevaluasian Program Tahfidz.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
2. Hasil Turnitin
3. Surat Penelitian
4. Balasan Surat Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Transkrip Wawancara
7. Rancangan Program Tahfidz Al-Qur'an PonPes Putri Hikmatul Mubtadiaat
8. Data Hafalan Santri PonPes Putri Hikmatul Mubtadiaat
9. Data Santri PonPes Putri Hikmatul Mubtadiaat Khatam 30 juz Bil Ghoib
10. Jadwal Kegiatan PonPes Putri Hikmatul Mubtadiaat
11. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung” perlu dijabarkan penjelasan istilah-istilah terkait judul tersebut, agar dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam judul yang terkandung maka penulis memberikan penjelasan mengenai Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiat Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Pengelolaan

Pengelolaan dapat disebut juga dengan manajemen, sehingga pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Menurut Terry pengelolaan merupakan proses atau cara yang tersistematis untuk melakukan sesuatu. Proses tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.²

2. Program

Program merupakan rancangan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama dalam suatu kelompok dengan adanya harapan akan mencapai hasil yang diinginkan dan prosesnya berkesinambungan.³ Program juga dapat diartikan kegiatan yang terencana secara sistematis dan berkelanjutan untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dalam organisasi dengan melibatkan

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 31.

² Mustofa Abi Hamid, dkk, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 2.

³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 9.

banyak orang di dalamnya.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz merupakan kata dari bahasa arab yang memiliki arti menghafal. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode yang dapat digunakan untuk menjaga serta memelihara keaslian ayat-ayat suci Al-Qur'an yang merupakan petunjuk serta pedoman bagi umat Islam.

4. Pondok Pesantren Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung

Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kota Bandar Lampung, yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No.433, Gg. Flamboyan Cimeng, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat. Pondok Pesantren ini didirikan khusus untuk santri putri yang ingin menghafal Al-Qur'an, tidak hanya itu Pondok Pesantren ini juga mengajarkan kitab kuning kepada santrinya. Pondok Pesantren ini memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah yang kompeten dalam bidangnya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung" adalah suatu rancangan kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan pada program Tahfidz Al-Qur'an agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia atau yang lainnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Purwanto adalah sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani maupun rohaninya ke arah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri ataupun masyarakat. Secara fungsional pengertian pendidikan menurut Tirtarahardja

dan La Sula merupakan proses pendidikan sebagai transformasi budaya berfungsi mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, pendidikan sebagai pembentukan pribadi mencakup pembentukan cipta, rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang sejalan dengan pengembangan fisik. Pembentukan pribadi meliputi pengembangan penyesuaian diri terhadap lingkungan, diri sendiri dan Tuhan.⁴ Dalam Al-Qur'an dijelaskan seberapa pentingnya pendidikan, karena tanpa pendidikan atau pengetahuan kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Dengan begitu Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة/9: 122)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah:122)⁵

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi kunci utama pedoman hidup bagi umat Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Dalam ayat-ayatnya banyak sekali memuat tentang ajaran syariat Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah (*hablum minallah*) maupun hubungan manusia kepada manusia (*hablum minannas*) maupun lingkungan, dimana hal itu sesuai dengan fungsional dari Al-Qur'an bagi kehidupan manusia yaitu sebagai petunjuk agar tetap dijalan yang lurus atau dapat diartikan menjadi

⁴ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021), hal. 7-9.

⁵ Mahad Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, t.t.), hal. 205.

manusia yang memiliki pribadi yang baik dan bertakwa. Dalam menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dari masa ke masa Allah tidak menjaganya secara langsung, tetapi Allah menyertakan hamba-hamba pilihan untuk menjaga ayat Al-Qur'an dengan cara menghafal. Hingga saat ini Al-Qur'an terjaga kemurniannya dikarenakan banyaknya penghafal Al-Qur'an, dengan begitu Allah akan memberikan anugrah bagi para penghafal Al-Qur'an tersebut berupa mengangkat derajatnya. Sesuai dengan Hadits riwayat Imam Muslim;

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda, : “Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.”* (HR. Muslim)⁶

Ahli sejarawan yaitu Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa menanamkan pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan terutama anak-anak. Menurut beliau pendidikan Al-Qur'an adalah simbol agama yang berfungsi dalam menguatkan akidah dan keimanan. Seorang filsuf yaitu Ibnu Sina juga berpendapat bahwa seorang anak seharusnya ditanamkan kecintaan pada Al-Qur'an, agar benih kecintaannya tersebut tetap dalam jiwanya sehingga dapat berpengaruh pada perilaku kehidupan sehari-harinya.⁷ Ketika berbicara mengenai peserta didik, seperti yang dilakukan para pendidik, program tahfidz Al-Qur'an prominen sebagai alat revolusioner. Membaca, menulis, serta menghafal adalah metode yang pantas untuk memberikan

⁶ M. Mas'udi Fathurrohman, *Al-Qasim: Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun* (Yogyakarta: Elmatera, 2012), hal. 6-7.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 61.

pengetahuan tentang Al-Qur'an. Mengingat ayat-ayat Al-Qur'an adalah faktor penting yang mencakup pengajaran siswa tentang agama dan etika. Banyak tantangan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah waktu. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan banyak waktu apalagi mereka disibukkan dengan kegiatan yang lain. Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan strategi waktu yang tepat sehingga dapat menyeimbangkan antara menambah hafalan dan belajar. Dengan begitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan usaha yang sangat mulia agar Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya.⁸

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang mempelajari tentang ilmu agama sebagai kajian utamanya dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Mengapa Pondok Pesantren dikatakan tradisional, karena pada masa itu kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid, mushola atau langgar dan menggunakan alat tulis seadanya, berbeda dengan sekarang yang sudah terfasilitasi baik ruang kelas, seragam, maupun peraturan dan pada masa itu juga pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Pondok pesantren pada saat ini sudah tersebar luas di Indonesia ada berbagai macam pondok pesantren yang berdiri dengan tujuannya masing-masing, yaitu pondok pesantren khusus pada bidang keagamaan yang mempelajari ilmu-ilmu ulama terdahulu sehingga dapat mencetak santri menjadi orang yang Alim, adapun pondok pesantren khusus pada tahfidz Al-Qur'an yang mempelajari ilmu Al-Qur'an serta menghafalkannya. Tujuan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.⁹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 membahas mengenai pesantren pada Pasal 1 Ayat 5 yang berisi; Pendidikan pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dan berbasis kitab kuning, adapun pesantren yang

⁸ Hafisa Idayu, "Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," *Jurnal Transformasi*, 1, 4 (2020): hal. 77.

⁹ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *HIKMAH* 5 2016: hal. 183.

menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk *Dirasah Islamiah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur.¹⁰ Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang bahwa Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainya seperti contoh pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Pendidikan tahfidz Al-Qur'an juga ada yang diterapkan pada lembaga pendidikan umum yang dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an, adapun lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan formal, namun berjalannya waktu lembaga tersebut membuka program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program tambahan.

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki sistem pengelolaan yang berbeda-beda, karena pengelolaan sebuah program menentukan keberhasilan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses atau cara mengelola kegiatan dengan bantuan sumber daya manusia, atau suatu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan, tujuan organisasi, dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan begitu kita dapat mengetahui pentingnya pengelolaan program dalam suatu lembaga.¹¹ Sebagaimana menurut pendapat Terry dan Franklin bahwa manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan sumber daya manusia ataupun yang lainnya.¹² Mengelola sebuah program diperlukan adanya fungsi manajemen, Berikut pengertian dari fungsi Manajemen yang umum digunakan;

1. *Planning* (perencanaan) pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.
2. *Organizing* (pengorganisasian) diartikan sebagai kegiatan

¹⁰Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019, Tentang Pesantren, hal. 6

¹¹ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar* (Surakarta: CV. Oase Group, 2019), hal. 3.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 2.

pembagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di sekolah, kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.¹³

3. *Actuating* (Pelaksanaan) merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.¹⁴
4. *Controlling* (pengendalian) proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk diperbaiki untuk mencegah terulangnya kesalahan.¹⁵

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan di Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari yang menggunakan teori G. R Terry dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu perencanaan yang dilakukan setiap awal ajaran baru atau dilakukan sesuai dengan kebutuhan, pengorganisasian dilakukan untuk menetapkan *murrabi* atau aturan-aturan, pelaksanaan yang dilakukan empat kali sehari, pengawasan kepada *murrabi*, santri, metode tahfidz dan evaluasi.¹⁶ Adapula penelitian karya Yaya Suryana, dkk. di Pondok Pesantren Assalam yang menggunakan teori dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu perencanaan program yang dilakukan dengan 4 tahapan, pengorganisasian dilakukan untuk menentukan siapa saja yang akan melaksanakan tugas, pemotivasian yang diberikan untuk santri dan ustadz/ustadzah, pengawasan dilakukan secara langsung pada santri dan ustadz/ustadzah, dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari hasil belajar.¹⁷

Berdasarkan wawancara Pra Penelitian yang peneliti lakukan

¹³ Amiruddin Tumanggor dan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 6.

¹⁴ Andri Kurniawan dan dkk, *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Cirebon: Yayasan Wiyatama Bestari Samasta, 2022), hal. 26-27.

¹⁵ Sidik Muhammad dan Nurhayati, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), hal. 24.

¹⁶ Sopyan H, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari Taneta Bantaeng*, (Makassar, UIN Alauddin, 2021).

¹⁷ Yaya Suryana dan dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, *jurnal ISEMA* 3 (2) (2018): hal. 229, <https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5014>.

di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung pada tanggal 20 Januari 2023 dengan narasumber Ibu Nyai. Siti Khodijah selaku Pimpinan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut. Bahwa dalam pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren ini menggunakan fungsi manajemen menurut pendapat G.R Terry yaitu; *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat Pra Penelitian bahwa Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung merupakan pondok pesantren yang berdiri di tengah kota Bandar Lampung, pondok pesantren ini dikhususkan untuk santri putri yang ingin menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama dengan mempelajari kitab kuning. Program unggulan pada pondok pesantren ini berupa program tahfidz Al-Qur'an, tujuan dari adanya program ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah (*Taqarrub Ilallah*) dengan cara menjaga Firman Allah SWT berupa Al-Qur'an sehingga pondok pesantren ini tidak mentargetkan santrinya untuk khatam dalam jangka waktu tertentu. Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat memiliki tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, pondok tersebut mempunyai kriteria bagi para tenaga pendidik diantaranya; diharuskan lulusan dari pondok pesantren, memiliki kemampuan dalam membaca kitab, memiliki hafalan 30 juz dan yang paling utama adalah memiliki sanad.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat disesuaikan pada kemampuan yang dimiliki oleh santrinya. Santri baru yang masuk dalam pondok pesantren tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada santri yang memiliki hafalan, adapula santri yang tidak memiliki hafalan sama sekali, dan ada santri yang bacaannya kurang bagus baik secara tajwid ataupun makharijul hurufnya ataupun salah satunya. Sehingga untuk menyamakan kemampuan para santri sebelum diterima diadakan tes membaca, menulis serta menghafal, dengan begitu ustadz ataupun ustadzahnya dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya. Selanjutnya para

asatidz membagi para santri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, kemudian dibimbing sesuai kebutuhannya agar santri dapat menghafal sama seperti santri yang lainnya. Pondok pesantren ini sudah berdiri hampir 5 tahun lamanya dan memiliki 101 santri serta 9 pendidik. Pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan sehari 3 kali yaitu subuh, siang, dan ashar dan dilakukan secara berkelompok, dimana satu pendidik membimbing 12 santri untuk melatih makharijul huruf, membiasakan santri untuk membaca sesuai dengan tajwid, dan membantu para santri dalam menghafal. Pengawasan pada program tahfidz di pondok pesantren ini diberlakukannya buku setoran, ujian serta murajaah atau sima'an. Dengan begitu pondok pesantren ini mempunyai lulusan 10 santri yang hafal 30 juz mutqin. Selain itu, peneliti mendapatkan data santri yang telah khatam Al-Qur'an 30 juz rata-rata mengkhataamkan hafalannya dalam waktu 3 tahun. Sedangkan hasil dari penelitian menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang panjang, untuk mencapai 30 juz ada yang membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Dan dalam kondisi normal santri yang menghafalkan di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an dapat mengkhatamkannya dalam waktu 3-5 tahun.¹⁸ Selain itu, Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah pernah menjuarai audisi duta santri Se-Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 dalam rangka Hari Santri Nasional.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan belum ada yang meneliti tentang Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung, dimana pada pondok pesantren ini dalam pengelolaannya sudah cukup baik dan telah mencetak beberapa santri yang hafal 30 juz. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah yang

¹⁸ Fitria Dwi Rizanti, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had 'Alay Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya* 02 2013: hal. 5.

terlaksana dengan baik.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari pra penelitian diatas fokus penelitian yang penulis angkat yaitu tentang “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung”. Adapun Sub-fokus dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori G.R Terry antara lain;

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (*Planning*)
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur’an (*Organizing*)
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (*Actuating*)
4. Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur’an (*Controlling*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian pada program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengawasan program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung” diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat.
 - b. Mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan dalam bidang pengelolaan atau manajemen program.
2. Bagi Pihak Lain, diharapkan hasil penelitian ini berfungsi sebagai penambah wawasan dan diharapkan dapat dijadikan bahan penunjang dalam pengembangan pengetahuan mengenai pengelolaan program pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan antara lain;

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang diikuti oleh 15 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari korelasi product moment dengan tabel nilai “r” signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,924$ lebih besar dari pada rtabel baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,349 dan 0,684) dengan formulasi perbandingan yaitu (0,924 0,553 dan 0,684) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara program ekstrakurikuler tahfidz Qur’an terhadap peningkatan hafalan Qur’an di SMP Muhammadiyah 57 Medan dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan ini para siswa ikut dalam kegiatan serta dilatih untuk fokus dalam meningkatkan hafalan mereka dan diberikan arahan dan bimbingan.¹⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh program ekstrakurikuler tahfidz terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pengelolaan tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesaantren dengan menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an untuk para siswa di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz, dengan sub fokus analisis perencanaan program tahfidz, analisis pelaksanaan program tahfidz dan analisis evaluasi program tahfidz yang dilakukan oleh MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-rohmah Tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan program Tahfidz Al-Qur’an di MTs Al-Ittihad dan Ponpes Ar-Rohmah Tahfidz yaitu memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan Ponpes Ar-

¹⁹ Miranda Wulandari Lase, *Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur’an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57*. (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020), hal. i.

Rohmah Tahfidz santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu.²⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut membahas perbedaan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an pada dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren dengan sub fokus perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren dengan sub fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Pondok Pesantren Assalam melakukan integrasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan madrasah. Dengan terintegrasinya program Tahfidz Al-Quran, maka diperlukannya pengelolaan program Tahfidz Al-Quran agar tujuan program Tahfidz Al-Quran tercapai serta berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam manajemen program Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Manajemen program Tahfidz Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program sehingga program Tahfidz Al-Quran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembinaan dalam pembelajaran, sumber daya manusia dan sarana prasarana pun terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam menghasilkan santri yang berprestasi, mandiri dan berakhlak mulia.²¹

²⁰ Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Itihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz Kabupaten Malang)*. (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal xii.

²¹ Yaya Suryana dan dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, *jurnal ISEMA* 3 (2) (2018), hal. 220 <https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5014>.

Perbedaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah, penelitian tersebut dalam mengelola program tahfidz Al-Qur'an menggunakan fungsi manajemen menurut pendapat S.P Siagian (*Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating*). Sedangkan penelitian ini dalam pengelolaan tahfidz Al-Qur'an menggunakan fungsi manajemen menurut pendapat G.R Terry (*Planning, Organizing, Motivating, Controlling*).

4. Perumusan yang menjadi permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI AlAwwal Palembang, jenis riset ini (field research) lapangan yaitu kualitatif. Hasil riset yang diperoleh bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang sudah berjalan dengan lumayan baik, yaitu dilihat dari master atau pengampu tahfidz Al-Qur'an membimbing siswanya dalam menghafalkan Al-Qur'an sudah berpedoman pada pedoman atau Standard Operating Procedure (SOP) yang ada di madrasah dan Pelaksanaan Program Tahfidz dalam pelaksanaannya sudah berlandaskan pada unsur pelaksanaan yang terdiri dari penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan, sehingga kegiatan yang ada pada MI Al-awwal sudah berjalan sesuai dengan baik.²²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan Standar Operasional Prosedur yang pelaksanaannya terdiri dari penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengelolaan pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren dengan menggunakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

²² Hidayat dan Gunadi, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*, *QUALITY* 10, no. 1 (5 Juni 2022): hal. 48, <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13803>.

5. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, dan mengetahui hasil pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz terlaksana sesuai prinsip pengelolaan, dan hasil pengelolaan program dari segi kualitas bacaan santri sudah sesuai dengan harapan program, namun dari segi jumlah juz hafalan santri, belum sesuai harapan hanya 0,1-0,2% santri yang khatam al-Qur'an (hafal 30 juz) setiap tahun.²³

Penelitian tersebut sama-sama membahas pengelolaan, akan tetapi penelitian tersebut selama 22 tahun program itu berjalan dalam pengelolaannya baru menghasilkan satu atau dua santri. Sedangkan penelitian ini dalam pengelolaannya telah menghasilkan 10 santri yang hafal 30 juz dalam waktu 5 tahun.

Untuk memudahkan dalam menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka penulis menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut;

²³ Sopyan. H, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari Taneta Bantaeng*. (Makassar, UIN Alauddin, 2021).

TABEL 1.1
PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Judul	Peneliti dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
<p>Skripsi: Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57</p>	<p>Miranda Wulandari Lase, (2020)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh program ekstrakurikuler tahfidz Qur'an terhadap peningkatan hafalan Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 medan, adanya pengaruh antara dua variabel tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan ini para siswa ikut dalam kegiatan serta dilatih untuk fokus dalam meningkatkan hafalan mereka dan diberikan arahan dan bimbingan.</p>	<p>Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh program ekstrakurikuler tahfidz terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren</p>
<p>Tesis: Pengelolaan</p>	<p>Masrofik, (2019)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian</p>	<p>Penelitian tersebut</p>

<p>Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di MTs Al-Ittihad dan Ponpes Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz, Malang)</p>			<p>bahwa perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Ponpes Ar-Rohmah Tahfidz yaitu memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan Ponpes Ar-Rohmah Tahfidz santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu.</p>	<p>membahas perbedaan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an pada dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren di daerah Malang. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengelolaan tahfidz Al-Qur'an yang berfokus di salah satu Pondok Pesantren di Bandar Lampung saja.</p>
<p>Jurnal: Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an</p>	<p>Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni (2018)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Manajemen program tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren</p>	<p>Penelitian tersebut dalam mengelola program tahfidz Al-Qur'an</p>

			Assalam dimulai perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan evaluasi program sehingga program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan efisien.	menggunakan fungsi manajemen menurut pendapat S.P Siagian (<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating</i>). Sedangkan penelitian ini dalam pengelolaan tahfidz Al-Qur'an menggunakan fungsi manajemen menurut pendapat G.R Terry (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>).
Jurnal: Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang	Hidayat dan Gunadi (2022)	Kualitatif	Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang sudah berjalan dengan baik, dilihat dari pengampu tahfidz Al-Qur'an yang membimbing siswanya dalam menghafalkan Al-Qur'an	Penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan Standar Operasional Prosedur yang

			berpedoman dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang ada di madrasah dan pelaksanaan program tahfidz dalam pelaksanaannya sudah berlandaskan unsur pelaksanaan yang terdiri dari penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan.	pelaksanaannya terdiri dari penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengelolaan pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Tesis: Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari Tanetea Bantaeng	Sofyan H, (2021)	Kualitatif	Pengelolaan program tahfidz alQur'an di Pondok Pesantren Madrastul Qur'an Hasyim Asy'ari Tanetea Bantaeng telah terlaksana, hanya pelaksanaannya tidak berjalan sesuai prinsipprinsip pengelolaan, faktor pendukung adalah murabbi yang kompeten, wali santri, usia	Penelitian tersebut sama-sama membahas pengelolaan, akan tetapi penelitian tersebut selama 22 tahun program itu berjalan dalam pengelolaannya baru menghasilkan satu atau dua santri. Sedangkan penelitian ini dalam pengelolaannya

			<p>santri, dan kecerdasan. Sedangkan faktor penghambat adalah kekurangan murabbi, santri yang malas, dan santri yang tidak sabar, dan hasil pengelolaan program dari segi kualitas bacaan santri sudah sesuai dengan harapan program, namun dari segi jumlah juz hafalan santri, belum sesuai harapan hanya 0,1-0,2% santri yang khatam al-Qur'an (hafal 30 juz) setiap tahun .</p>	<p>a telah menghasilkan 10 santri yang hafal 30 juz dalam waktu 5 tahun.</p>
--	--	--	---	--

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah sumber data penelitian yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati

sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²⁴

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu memandang gejala, fenomena dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap, untuk mendapatkan hal itu dibutuhkan peneliti sebagai kunci pada instrumen, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif sehingga mendapatkan data lengkap yang diperlukan.

2. Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung di Jalan Imam Bonjol No.433, Gg. Flamboyan Cimeng, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat. Dan partisipan dalam penelitian ini adalah penulis, kemudian untuk mendapatkan informasi dari narasumber antara lain; Pimpinan Pondok Pesantren, Pimpinan Program Tahfidz, Ustadz dan Ustadzah.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini antara lain;

a. Data Primer

Menurut Ibrahim data primer adalah segala informasi, fakta, dan realistik yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut dengan data primer karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkan data

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama peneliti dapat dijawab dan dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci.²⁵

Data primer yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Pimpinan Program Tahfidz Al-Qur'an, dan Ustad/Ustadzah.

b. Data Sekunder

Menurut Ibrahim data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realistik yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun secara tidak langsung menjadi bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realistik yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder) informasi ini memang tidak menentukan (tidak substansif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah penelitian.²⁶

Data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini adalah data yang bisa menjadi data atau informasi pendukung pada penelitian ini, adapun data sekunder yang diperlukan yaitu; Buku, Jurnal penelitian, serta dokumen yang menunjang dalam penelitian ini.

²⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), hal. 122.

²⁶ Ibid, hal. 122.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka untuk menggali suatu informasi agar mendapatkan data yang dibutuhkan, salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti mengumpulkan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada responden dan jawaban dari pertanyaan tersebut direkam ataupun dicatat.²⁷

Wawancara dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Pimpinan Program Tahfidz Al-Qur'an, dan Ustad/Ustadzah. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Hikmatul Mubtadiaat Bandar Lampung yang terdiri dari, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

b. Observasi

Menurut Nasution observasi merupakan alat utama dalam ilmu pengetahuan, sebagaimana data yang diperoleh berdasarkan fakta yang sudah diamati dengan panca indra ataupun

²⁷ A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372.

menggunakan bantuan alat yang canggih sehingga data yang diperoleh dapat diamati dengan akurat dan jelas.²⁸ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti, sebab peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian, kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.²⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan peristiwa yang telah lalu, pada penelitian ini dokumentasi berguna pada kelengkapan data yang didapat melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil dari keduanya dapat dipercaya. Dokumen juga merupakan sumber data yang berfungsi melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁰

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik-interpretif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan makna-makna subjektif yang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 377.

²⁹ Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hal. 393.

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 149.

dikemukakan oleh subjek atau partisipan penelitian kualitatif yang terkait dengan suatu fenomena yang menjadi objek penelitian kualitatif (motif dan dasar alasan pelaku terkait suatu fenomena sosial). Maka dari itu, analisis data penelitian kualitatif dilakukan di lapangan setelah data terkumpul melalui pemanfaatan berbagai alat pengumpul data (melalui wawancara, observasi, dokumentasi) selanjutnya data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data sebagai berikut;

a. Reduksi Data

Mengumpulkan data dalam penelitian apabila kunci instrumen lama di lapangan maka memperoleh banyak data, sehingga perlu dicatat secara rinci serta teliti apa saja yang dicari dan penting. Reduksi berarti pengurangan atau penentuan ulang atau bisa diartikan dengan merangkum. Maksudnya pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah didapatkan di lapangan³¹ atau memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga peneliti menyajikan data dengan jelas, dengan begitu peneliti juga memudahkan untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang perlu keluasaan wawasan yang dalam reduksi data juga dapat dilakukan dengan cara diskusi pada orang atau teman yang ahli sehingga dapat merangkum data yang menjadi nilai temuan.³²

109. ³¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.

³² *Metode Penelitian Manajemen*, hal. 405-406.

b. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan usaha dalam menampilkan atau memaparkan sebuah data. Setelah data di lapangan dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya sehingga mudah difahami. Menyajikan data berfungsi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³³

6. Uji Keabsahaan Data

Triangulasi adalah penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.³⁴ Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), 345.

³⁴ Ibid, hal. 412.

dan sumber data yang ada. Adapun tujuan dari triangulasi menurut Susan Stainback yang mengemukakan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa saja yang telah ditemukan, bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila menggunakan triangulasi pada pengumpulan data, amak sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Teknik pengumpul data berupa triangulasi dibagi menjadi 2 teknik yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, artinya peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sedangkan teknik sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena perlunya data dari para informan tentang program tahfidz Al-Qur'an.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang terdapat dalam penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa Sub Bab antara lain sebagai berikut;

BAB I terdiri dari pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

³⁵ *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 330.

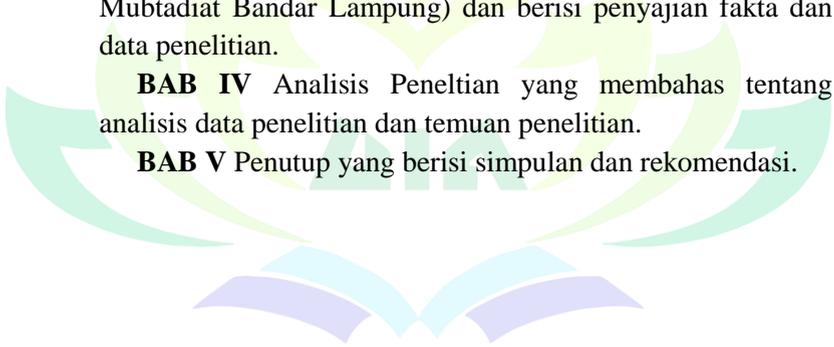
kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat uraian tentang Pengelolaan (yang berkaitan tentang Manajemen, seperti; Pengertian, Tujuan dan Manfaat, dan Fungsi Pengelolaan atau Manajemen) kemudian menguraikan tentang Tahfidz Al-Qur'an (Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Faedah Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tahfidz Al-Qur'an, Indikator Menghafal Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz Al-Qur'an) dan tentang Pondok Pesantren.

BAB III mendeskripsikan objek penelitian yang memuat secara rinci gambaran umum objek (sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung, letak geografis, visi dan misi, tujuan, kondisi ustad/ustadzah dan santri, struktur organisasi dan kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Putri Hikmatul Muhtadiah Bandar Lampung) dan berisi penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian yang membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan asal kata dari “kelola”, KBBI mengartikan bahwa kelola memiliki arti mengendalikan atau mengatur agar lebih baik. Pengelolaan merupakan proses merumuskan serta memberikan pengawasan pada hal-hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dengan memanfaatkan potensi yang ada secara efektif dan efisien.³⁶

Pengelolaan adalah unsur penting dalam pelaksanaan program organisasi ataupun pendidikan. Pendidikan memiliki program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan memiliki kesamaan makna dengan manajemen, menurut Terry manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.³⁷ Istilah manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Istilah tersebut juga mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselenggarakan secara efisien melalui pendayagunaan orang lain.³⁸

Menurut Sudjana pengelolaan atau manajemen adalah serangkaian kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan,

³⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 695.

³⁷ M. Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 1.

³⁸ Erjati Abas, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Lampung: Pusaka Media, 2021), hal. 1-2.

menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Winardi adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, organizing, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan kejadian-kejadian, gejala-gejala dan keadaan-keadaan yang ada. Sedangkan manajemen sebagai seni berfungsi mengajarkan kepada kita bagaimana melaksanakan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang nyata yang mendatangkan hasil dan manfaat.³⁹

Dalam pandangan Islam pengelolaan diistilahkan dengan kata *Al-Tadbir* yang memiliki arti pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur yang banyak dalam Al-Qur'an seperti dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ (الصَّفِّ/61: 4)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan*

³⁹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021), hal. 2-3.

*mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.” (Q.S As-Saff ayat 4)*⁴⁰

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan tidak terlepas dari kegiatan sumber daya manusia dalam suatu lembaga. Pengelolaan kegiatan program pada lembaga pendidikan adalah hal yang pokok dalam pelaksanaan kegiatannya, hal ini dikarenakan pengelolaan memberikan pelayanan pada kegiatan yang berhubungan dengan program dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan harus sesuai dengan pedoman dan peraturan yang telah berlaku untuk mencapai tujuan. Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembang lembaga pendidikan, dengan pengelolaan yang baik dapat menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan kredibilitas, integritas dan otoritas pada lembaga pendidikan dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan. Melalui pengelolaan interaksi dapat terbangun, meningkatkan reputasi dan mempengaruhi mereka yang terlibat didalamnya, karena pengelolaan yang baik adalah yang terpenting untuk memastikan lembaga pendidikan bekerja sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Maka dari itu suatu kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tentunya dibutuhkan beberapa orang untuk bekerja sama dalam mencapai keberhasilan tentu diperlukannya kemampuan dalam mengatur, mengelola, mengendalikan serta mengembangkan kegiatan tersebut yang biasa disebut kegiatan manajemen atau pengelolaan. Manajemen dan pengelolaan memiliki arti serta fungsi yang sama, dimana keduanya merupakan kegiatan mendayagunakan sumber daya manusia melalui beberapa kegiatan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

⁴⁰ Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, hal. 551.

2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan didesain untuk suatu keterangan dan peraturan yang sifatnya mendasar dan biasanya menjadi masalah dalam mengambil keputusan-keputusan dalam menghadapi persoalan yang terjadi. Prinsip pengelolaan perlu dilakukan dalam aktivitas organisasi terutama pada lembaga pendidikan. Douglas mengemukakan prinsip pengelolaan pendidikan sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan mekanisme kerja
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggungjawab
- c. Memberikan tanggung jawab kepada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia
- e. Relativitas nilai-nilai

Prinsip-prinsip tersebut memiliki esensi bahwa pengelolaan dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi, dan sasaran-sasarannya.⁴¹

3. Tujuan Pengelolaan

Dalam beberapa penjelasan dan definisi yang disampaikan para ahli, maka maksud dan tujuan pengelolaan atau manajemen dapat dipilah dalam beberapa pokok, yaitu:

- a. Tujuan manajemen dalam *planning* (perencanaan)

Sebuah organisasi atau lembaga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tidak

⁴¹ Ali Yusuf dan Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, hal. 19.

ada perencanaan lebih dulu. Dalam hal ini para manajer sebagai pimpinan organisasi lebih dulu menyusun rencana dan program yang matang dengan melibatkan semua anggota dan pengurus yang ada, karena mereka nanti yang akan melaksanakan program tersebut.

b. Tujuan manajemen dalam *organizing* (pengorganisasian)

Sesudah rencana dan program selesai disusun, maka aktivitas selanjutnya adalah tahap melaksanakan rencana dan program tersebut. Dalam hal ini manajer selaku pimpinan berupaya menyusun hubungan-hubungan kerja antara sesama petugas pelaksana program, terdiri dari pimpinan beserta semua anggota dan pengurus organisasi tersebut.

c. Tujuan manajemen dalam *actuating* (penggerakan)

Sesudah pembagian tugas diberikan sesuai keahlian masing-masing anggota dan pengurus, maka pimpinan berusaha untuk mengarahkan para pelaksana program tersebut, agar mereka dapat bertugas sebagaimana mestinya dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Tujuan manajemen dalam *controlling* (pengawasan)

Seseorang pimpinan harus melakukan pemantauan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas agar tujuan dan program yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemantauan dilakukan sifatnya pembinaan. Mulai dari hal yang kecil sampai hal-hal yang besar, sehingga tidak terjadi

kesalahpahaman.⁴²

4. Unsur-Unsur Pengelolaan

Unsur Pengelolaan menurut Usman terdiri dari 7M, yakni sebagai berikut;

- a. *Man* (manusia) berperan sebagai *man power* dalam organisasi, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan anggota serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia disini dapat dinamakan sebagai *leadership* atau kewirausahaan.
- b. *Material* (barang) digunakan sebagai proses produksi dalam suatu organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- c. *Machine* (mesin) merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modern maupun peralatan yang masih bersifat konvensional.
- d. *Money* (uang/modal) dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, dan mesin. Dan modal kerja berupa kas dan piutang.
- e. *Method* (metode) dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
- f. *Market* (pasar) dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.

⁴² Abas, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 11-12.

- g. *Minute* (waktu) merupakan waktu yang dieprgunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efesien.⁴³

5. Fungsi Pengelolaan

Pengertian fungsi adalah besaran yang berhubungan. Jika besaran itu berubah, maka besaran yang lain ikut berubah. Fungsi merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan, yang dimaksud dengan fungsi dalam manajemen adalah tugas-tugas tertentu yang dilaksanakan tersendiri. Fungsi pengelolaan merupakan bagian yang terpenting dan selalu ada dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh pimpinan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengelolaan berbentuk kegiatan yang berurutan, masing-masing memiliki peranan khusus, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.⁴⁴ Ada beberapa para ahli yang berbeda dalam menggunakan istilah dalam menetapkan fungsi-fungsi pengelolaan, antara lain:

- a. George R Terry menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
- b. Sondang P. Siagian mengataka fungsi manajemen itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, pengawasan, dan penilaian.
- c. Henry Fayol dalam bukunya *General and Industrial Management*, membagi fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan.
- d. Luther Gulick menulis bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

⁴³ Ali Yusuf dan Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, hal. 16.

⁴⁴ Abas, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 48.

pengontrolan staff, bimbingan, pengkoordinasian, pembuatan laporan, dan penganggaran.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan mengenai fungsi pengelolaan, para pakar atau para ahli manajemen atau pengelolaan menyimpulkan fungsi pengelolaan tersebut menjadi empat, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut dapat membantu mencukupi aktivitas manajerial dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat diuraikan keempat fungsi pengelolaan tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses manajerial. menurut Suandy yang dikutip dari Muhfizar perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi yang jelas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.⁴⁶ Menurut Syaiful perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang dapat menunjang kegiatan dan segala upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.⁴⁷ Dalam Islam perencanaan dapat membantu dalam mempersiapkan sebaik-baik mungkin dalam segala hal usaha untuk menuju masa depan. Sebagaimana firman Allah:

⁴⁵ Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, hal. 4.

⁴⁶ Muhfizar dan dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 5.

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006), hal. 19.

.....فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (آل

عمران/3: 159)

Artinya: “...Maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Al-Imran ayat 159)⁴⁸

Perencanaan merupakan pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan dan merupakan proses yang sistematis dalam mengambil keputusan. Sehingga dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.⁴⁹ Rencana dapat dibagi menjadi 2 yaitu rencana strategi dan rencana operasional, rencana strategi merupakan rencana umum yang berlaku bagi sebuah organisasi dan rencana operasional adalah rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota. Sebagaimana menurut pendapat Julitriarsa dan Suprihatno bahwa rencana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi, adapun tujuan menurut pendapat mereka yaitu;

- a) Alat dan pedoman pengawasan organisasi

⁴⁸ Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, hal. 71.

⁴⁹ Ibid, hal. 24.

- b) Memilih dan menentukan alternatif terbaik
- c) Memberikan pengarahan bagi manajer dan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan
- d) Mengurangi ketidakpastian atau resiko kegagalan
- e) Mendorong tercapainya tujuan organisasi.⁵⁰

Perubahan merupakan faktor yang terjadi dalam lingkup organisasi ataupun lembaga pendidikan dimasa yang akan datang, dengan begitu adanya perencanaan dapat membantu dalam mengatasi faktor tersebut. Sebagaimana dapat disebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut;

- a) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi.
- b) Merumuskan kebijakan prosedur, setelah tujuan telah ditetapkan selanjutnya menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.
- c) Dilakukan peninjauan secara berkala, tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan mencari alternatif lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam fungsi perencanaan inilah dibutuhkan data-data yang valid dan pemikiran orang-orang yang berkaitan dengan apa yang direncanakan untuk menyusun kegiatan lembaga pendidikan. Dalam bukunya *Planning And Providing For Excellence In Education*, Edgar L. Morphet menyatakan ada lima prosedur yang harus diperhatikan dalam perencanaan

⁵⁰ Ibid, hal. 5.

pendidikan yaitu; mengumpulkan informasi dan menganalisis data, mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi tujuan dan menetapkan prioritas, membentuk alternatif penyelesaian, mengimplementasi, menilai dan memodifikasi langkah-langkah yang akan dilakukan.⁵¹

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Malayu S.P Hasibuan yaitu sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang ikut serta dalam kegiatan. Sarwoto juga mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam satu kesatuan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

Kegiatan fungsi *organizing* yaitu membagi tugas kepada anggota organisasi yang terlibat dalam kegiatan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi *organizing* mampu memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi, deskripsi tugas yang akan dibagikan berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah proses terstruktur, aktifitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Pengorganisasian dan sistem manajemen merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan. Dalam

⁵¹ Ibid, hal. 6.

⁵² Ibid, hal. 26.

pengorganisasian perlu diperhatikan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki. Sumber daya mencakup sumber daya manusia maupun non manusia. Sumber daya manusia ditentukan dalam struktur organisasi, tata kelola, prosedur dan iklim serta budaya organisasi yang dikelola secara transparan, akuntabel, dan kredibel, dengan begitu kegiatan lembaga pendidikan dapat berjalan normal.⁵³

Dalam mengorganisasikan program pendidikan penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah berikut; penentuan tugas, penentuan parameter waktu dan kebutuhan, penentuan jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, kepengawasan, dan komunikasi, identifikasi kebutuhan koordinasi serta menyusun dan menetapkan kriteria penilaian kerja. Keenam langkah ini pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁴ Adapun proses organizing yang meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas.⁵⁵

3) Penggerakan (*Actuating*)

Actuating dimaknai dengan aksi, pelaksanaan,

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 272.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 10.

⁵⁵ Sunarto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Lampung: Pusaka Media, 2022), hal. 27.

penggerakan dan aplikasi terhadap suatu kegiatan, maksudnya sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik diorganisasikan dan dibagikan kewenangan pekerjaan, kemudian langkah selanjutnya adalah mengatur pelaksanaan. menurut G. Terry adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manjerial dan usaha-usaha organisasi.

Actuating merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk mewujudkan tujuan.⁵⁶ Penggerakan adalah upaya membujuk anggota organisasinya untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab. Dalam penggerakan diperlukan adanya petunjuk standar kerja yang sering disebut dengan *Standar Prosedur Operasional (SOP)*. Para anggota harus melaksanakan kegiatan dengan mengikuti SOP yang telah ditetapkan lembaga untuk mempermudah mencapai target kegiatan.⁵⁷

G. Terry menyatakan bahwa suksesnya suatu manajemen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu; mendapatkan orang-orang yang cakap, mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang diinginkan, memberikan otoritas kepada mereka dan menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.⁵⁸ Salah satu firman Allah yang

⁵⁶ Istikomah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan: Studi Kasus Di MAN Insan Cendikia Jambi*, *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2018): hal. 216.

⁵⁷ Ibid, hal. 10-11.

⁵⁸ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Amisco, 1978), hal. 86.

menjadi landasan pada pelaksanaan dalam sebuah ilmu manajemen adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ
 أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصَّف/61: 2-3)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang kamu tidak melakukannya? Amat besar kebenciannya di sisi Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang kamu tidak melakukannya.” (Q.S As-Shaff:2-3)⁵⁹

Ayat diatas menggambarkan bahwa fungsi manajemen dalam pelaksanaan harus dijalankan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun dengan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan seorang pemimpin harus mengambil tindakan kearah pimpinan, perintah, komunikasi, serta nasehat. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan adalah sebagai berikut;

- a) Kepemimpinan merupakan kegiatan dalam mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan pekerjaan demi mencapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Dengan ini pemimpin sangat berperan dalam proses pelaksanaan segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Sikap dan Moral adalah suatu cara memandang hidup, cara berfikir dan bertindak. Sehingga sikap dan moral memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.
- c) Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi dari antar individu atau kelompok. Komunikasi yang efektif memudahkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi,

⁵⁹ Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, hal. 551.

sehingga komunikasi dapat mendukung dari pelaksanaan program yang dilakukan.

- d) Intensif merupakan tambahan yang diberikan kepada seseorang sebagai apresiasi dalam pencapaian tertentu sehingga mendorong semangat seseorang dalam melakukan pekerjaan.
- e) Supervise adalah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi yang mana anggota manajemen dapat saling berhubungan secara langsung.
- f) Disiplin merupakan kepatuhan dalam peraturan tertentu. Berbagai kegiatan yang dilakukan secara disiplin dan terarah akan memberikan hasil yang optimal serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan, hal ini bisa saja terjadi jika kegagalan seorang pemimpin dalam memotivasi anggotanya yang dapat menimbulkan kegagalan pada segala bidang. Oleh karena itu, faktor pemimpin sangat diperlukan dalam memotivasi para anggotanya ketika melaksanakan kegiatan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai, berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan dengan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.⁶⁰ Pengawasan dilakukan untuk memastikan hasil dari pelaksanaan dan perencanaan apakah berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi. Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan

⁶⁰ Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 111.

untuk memverifikasi kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan perencanaan dan petunjuk yang diperintahkan dan prinsip-prinsip yang dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan dan kesalahan, sehingga dapat dikoreksi untuk menghindari kesalahan yang dikhawatirkan terulang.⁶¹

Pengawasan dimaksudkan sebagai upaya sistematis untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila penyimpangan terjadi pada perencanaan yang sudah ditetapkan. Maka dalam dunia pendidikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara perencanaan dan pengawasan. Perencanaan menetapkan apa yang harus dicapai pada kurun waktu tertentu, sedangkan pengawasan mengevaluasi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Bila ada program yang tidak tercapai maka dievaluasi apa saja faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.⁶²

Sedangkan pengawasan dalam pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, hal ini didasarkan pada Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تَبَدُّوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (آل عمران/3:29)

Artinya: “Katakanlah: “ Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu

⁶¹ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep, dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 25.

⁶² Ibid, hal. 13.

melahirkannya, pasti Allah mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Imran: 29)⁶³

Berdasarkan ayat diatas pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.⁶⁴

B. Pengertian Program

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai asas serta usaha dalam (ketatanegaraan, perekonomian, pendidikan, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. Menurut Arikunto dan Jabar, pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Joan dikutip Tayibnapis program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat berbentuk nyata seperti kurikulum atau bentuk abstrak seperti prosedur.⁶⁵

Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana dalam melakukan suatu kegiatan. Maka dalam konteks ini program adalah suatu unit kesatuan kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya

⁶³ Ibid, hal. 52.

⁶⁴ Ibid, hal. 91.

⁶⁵ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 5.

satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.⁶⁶ Program dapat diartikan sebagai suatu unit kegiatan yang berbentuk relasi dan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program kegiatan perlu disusun agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan mulai dari perencanaan hingga proses pengelolaan. Menurut Muhaimin dalam menyusun program kegiatan terdapat empat langkah yang perlu dilakukan antara lain;

1. Penetapan Program, dalam menyusun program seyogyanya perlu ditetapkan program yang dilakukan. Hal ini berlandaskan dan latar belakang yang tepat agar program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.
2. Penentuan Indikator Keberhasilan Program, langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program perlu ditentukan indikator keberhasilan dari program. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.
3. Penetapan Penanggung Jawab Program, penanggung jawab merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan.
4. Penyusunan Kegiatan dan Jadwal Kegiatan, tahap terakhir adalah menyusun kegiatan dan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto dan Capi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswi dan Praktisi Pendidikan*, 4 ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 17.

jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan agar program lebih jelas dan terarah.

Langkah-langkah penyusunan program kegiatan adalah konsep dalam mencapai tujuan program yang sudah ditentukan . Dalam mewujudkan tujuan program maka langkah-langkah yang diambil perlu dipertimbangkan dari bebragai aspek, mulai dari indikator yang harus dicapai, pihak-pihak yang menjalankan hingga proses penyusunan jadwal kegiatan.⁶⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa program adalah rencana suatu kegiatan yang sistematis dan dilaksanakan secara berkesinambungan serta memerlukan sekelompok orang yang terkait agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan waktu relatif lama sehingga tujuan yang diharapkan dan telah disepakati dapat tercapai.

C. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu "Tahfidz" dan "Al-Quran". Dalam bahasa arab "Tahfidz" berasal dari kata *Haffaza-YuHaffizu-Tahfizan* memiliki arti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan "Al-Qur'an" dalam bahasa arab berasal dari kata *Qara'a* yang memiliki arti membaca. Maka pengertian Tahfidz Al'Qur'an adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan diluar kepala atau tidak melihat bacaan Al-Qur'an dengan metode tertentu.

Pada pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu program Pondok Pesantren. Karena tahfidz Al-Qur'an dirasa penting untuk dikembangkan sebagai program yang dapat meningkatkan keterampilan dalam menghafal bagi santri. Sehingga dapat terlihat bahwa satuan pendidikan mampu untuk mengarahkan kemampuan dalam diri manusia pada suatu kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan. Dalam

⁶⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*, 1 (Jakarta: Kencana, 2009), 200.

agama islam, Al-Quran menjadi pedoman hidup bagi manusia, yang mana didalamnya memuat tentang hukum-hukum, ilmu pengetahuan, Aqidah-Ahlak, dan sejarah. Orang-orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup tentu membaca, mempelajari, serta mengambil pelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر/54: 17)

Artinya; “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar: 17)⁶⁸

Ayat ini merupakan pengingat bagi umat manusia bahwasannya dalam Al-Qur'an terdapat semua jawaban atas segala permasalahan yang ada, hanya saja semua kembali kepada diri kita mau mengambil pelajaran dari Al-Qur'an atau tidak mengambilnya. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an kita dapat merasa tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT. Ketika seseorang mendekatkan diri kepada Allah, maka kemungkinan kecil dia melakukan perbuatan tercela.

Salah satu usaha nyata dalam proses penjagaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasinya. Penjagaan pada Al-Qur'an bukan berarti Allah terlibat secara langsung, akan tetapi Allah melibatkan hamba-hamba-Nya dengan cara memberi kemudahan untuk menghafal ayat-ayat yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. agar menjadi pedoman hidup bagi umatnya. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan tekad yang kuat dan konsistensi dengan berusaha untuk menjaga hafalan setiap harinya, jika tidak hafalan dapat terlupa dan hilang sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ،
 إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an,

⁶⁸ Qur'an, Al-Qur'an Al-Quddus, hal. 529.

seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya.”

Menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah ibadah yang memiliki nilai pahala tinggi disisi Allah SWT. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci Allah yang memiliki ciri dan sifat yang khusus, salah satunya adalah kemurnian serta keasliannya yang dijamin Allah SWT. Sifat ini tidak dimiliki pada kitab-kitab suci agama samawi sebelumnya. Kemurnian tersebut senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. hingga hari kiamat kelak. Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an diberikan oleh Allah SWT. kepada sebagian orang dikarenakan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki bahasa indah. Sebagaimana sejarah diturunkannya Al-Qur'an di tengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masyarakatnya masih buta huruf. Meskipun begitu, masyarakat arab mempunyai keistimewaan ingatan yang sangat kuat. Dilihat dari keadaan tersebut, maka cara yang disarankan dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafal. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا هَلْ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولَنَا يَبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۗ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۙ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (المائدة/5: 15-16)

Artinya: *“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada*

cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”(Q.S Al-Maidah ayat 15-16)⁶⁹

1. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu;

- a. Kemenangan dunia dan akhirat, jika disertai amal sholeh
- b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya, karena para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena banyak latihan mencocokkan ayat serta membandingkannya
- c. Memiliki bahtera ilmu, karena menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak menghafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka sama.
- d. Memiliki identitas baik dan jujur
- e. Fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an.⁷⁰

2. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Seseorang bisa dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an jika memenuhi beberapa aspek berikut, yaitu;

- a. Mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada beberapa hal yang perlu diketahui, diantaranya adalah;
 - 1) *Makhrijul Huruf*, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.
 - 2) *Shifatul Huruf*, yaitu membahas tentang cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar.
 - 3) *Ahkamul Huruf*, yaitu membahas tentang

⁶⁹ Ibid hal. 109.

⁷⁰ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal. 18-19.

hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.

- 4) *Ahkamul Maddi Wal Qashr*, yaitu membahas tentang panjang pendeknya huruf hijaiyah.
 - 5) *Ahkamul Waqaf Wal Ibtida'*, yaitu membahas tentang cara memulai dan menghentikan bacaan
- b. Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mampu dalam melafalkannya dan teliti dalam menjaga hafalannya. Sehingga ketika di sima' dan salah hanya sedikit kesalahannya dan ketika diingatkan langsung bisa dibenarkan.⁷¹

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

- a. Metode Bi al-Nazhar, yaitu membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau membaca ulang ayat yang ingin dihafal sebanyak 40 kali seperti yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.
- b. Metode Sima'i, yaitu menghafal dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dapat diterapkan kepada anak-anak yang kurang dalam tajwidnya, dengan begitu guru pembimbingnya dapat membaca ayat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik menyimak dan mendengarkan.
- c. Metode Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal kepada guru pembimbingnya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan mendapat bimbingan seperlunya. Guru pembimbing hendaknya mempunyai silsilah guru sampai

⁷¹ Syafrizal dan Yusrina, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman," *Jurnal Mau'izah XI* (2021): 13.

kepada Nabi Muhammad SAW.

- d. Metode Takrir yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Selain guru dan teman sebaya takrir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalan ayat Al-Qur'an dan menjaga hafalannya agar tidak lupa.
- e. Metode Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara perorangan ataupun jama'ah, dengan metode tasmi' seorang menghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja lengah dalam melafalkan huruf atau harakat.⁷²

4. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu;

- a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna untuk membantu para pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu dan lain-lain.
- b. Dukungan tenaga kependidikan, kebersamaan dengan komunikasi yang hangat, saling mendukung, sharing pengalaman dan ide merupakan bentuk dukungan moril yang berguna pada lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan anantara sesama pendidik di sekolah berdampak positif mengatur ritme kerja dalam proses pembelajaran.
- c. Adanya kesadaran peserta didik, hal yang penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran

⁷² Na'ma, *Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap*, hal. 40.

belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadi salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat peserta didik.

- d. Dukungan orang tua peserta didik, motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan dari pihak orang tua. Karena setelah peserta didik sampai dirumah, mereka belajar dibawah orangtua.⁷³

5. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

- a. Malas, Tidak Sabar dan Berputus Asa

Malas adalah hambatan yang sering terjadi, begitupun dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari bergelut dengan kegiatan-kegiatan yang sama sehingga seseorang merasa bosan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi ada sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an. Rasa bosan ini akan menimbulkan rasa malas dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau murajaah.

- b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini banyak dibahas oleh para ahli, oleh karena itu kita harus ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajiban bisa dilaksanakan.

- c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Dengan begitu penting bagi kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali,

⁷³ Ahmad Lahmi and dkk, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia*, DAYAH 3 (2020): hal. 223-225.

dengan cara rajin dalam murajaah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah ketakutan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menguasai potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri.

e. Hal-hal yang Membuat Sulit dalam Menghafal

Dalam menjalankan suatu kegiatan tentu tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti akan menghadapi beberapa kendala dan kesulitan. Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, ada hal-hal yang dapat menyulitkan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah; tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari maksiat, tidak banyak berdo'a dan tidak beriman.

f. Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an.⁷⁴

D. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang siswanya atau biasa disebut santri tinggal dan belajar bersama dibawah naungan seorang guru yang dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama untuk para santri

⁷⁴ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Dalam Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hal. 69.

terletak di dalam lingkungan pondok pesantren dimana Kyai bertempat tinggal dan menyediakan masjid untuk beribadah atau ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Imam Bawani berpendapat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya dilaksanakan dengan cara non klasikal, artinya seorang Kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Aceh oleh ulama abad pertengahan, dan para santri tinggal di asrama dalam pondok pesantren tersebut.⁷⁵

Fungsi berdirinya pondok pesantren adalah sebagai tempat transfer ilmu agama dan nilai agama Islam, pondok pesantren sebagai tempat perkembangan masyarakat, dan pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang melakukan control sosial. Selain itu saat ini pondok pesantren juga memberlakukan perkembangan *life skills*, pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah dalam mencari ilmu agama saja namun juga dapat mengembangkkn kemampuan yang dimiliki dengan adanya peminatan *life skills*. Dalam lembaga pendidikan berupa pondok pesantren terdapat tipe-tipe yang diterapkan didalamnya sehingga menjadi suatu khas pondok pesantren itu dikenal, tipe-tipe tersebut diantaranya adalah;

1. Pondok Pesantren *Salaf*

Salah satu ciri khas dari pondok pesantren *salaf* adalah adanya pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional dan pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik atau dikenal dengan kitab kuning yang menganut *madzhab Syafi'iyah* yang ditulis oleh ulama abad ke 15 M dengan menggunakan Bahasa Arab. Pembelajaran kitab-kitab tersebut langsung diajarkan oleh Kyai atau Ustadz sehingga kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh Kyai dan pengasuh pondok pesantren. Kurikulum yang diterapkan tergantung para Kyai

⁷⁵ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 5.

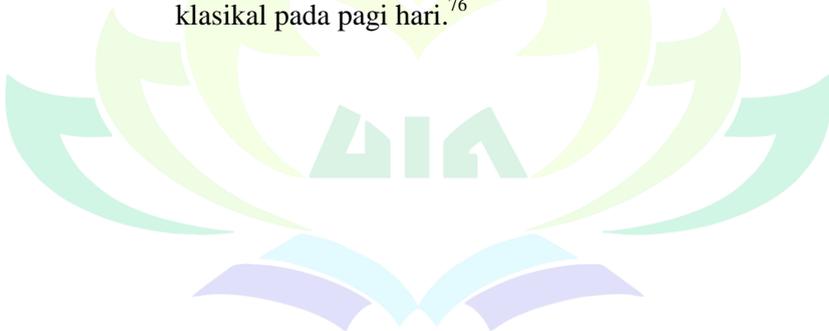
pengasuh pondok pesantren tersebut.

2. Pondok Pesantren Modern

Dalam pengembangannya tipe ini cenderung menganut sistem pembelajarann klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisonal. Dimana kedudukan Kyai sebagai koordinator dari pelaksanaan kurikulum dan seluruh kegiatan di pondok pesantren. Salah satu ciri kurikulum pondok pesantren modern adalah memasukkan pengetahuan umum di pondok pesantren, akan tetapi teteap dikaitkan dengan ajaran agama.

3. Pondok Pesantren Komprehensif

Tipe komprehensif merupakan gabungan dari tipe pesantren tradisional dan modern. Pendidikan yang diterapkan lebih mengedepankan kitab kuning dan pendidikan klasikal. Dengan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada malam hari dan pembelajaran klasikal pada pagi hari.⁷⁶



⁷⁶ Muhammad Shodiq, *Pessantren Dan Perubahan Sosial*, *Jurnal Sosiologi Islam* 1 (2011): hal. 155-157.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Erjati. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Lampung: Pusaka Media, 2021.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abi Hamid, Mustofa, dan dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Adi Suwarno, Suparjo. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep, dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Ali Yusuf, Furtasan, dan Budi Ilham Maliki. *Manajemen Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2021.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anwar, Herson. *Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah*. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1. 19 April 2014. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswi dan Praktisi Pendidikan*. 4 ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Baharuddin, dan Moh Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

- Fathurrohman, M. Mas'udi. *Al-Qasim: Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmatera, 2012.
- Haryoko, Spto, Bahartiar, dan Fajar Arwandi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, teknik & Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hidayat, Hidayat, dan Gunadi Gunadi. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*. *QUALITY* 10, no. 1 5 Juni 2022. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13803>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Idayu, Hafisa. *Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik*. *Jurnal Transformasi*, 1, 4 2020.
- Istikomah. *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan: Studi Kasus di MAN Insan Cendikia Jambi*. *Jurnal Pendidikan Islam* 7 2018.
- Komariah, NUR. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. *HIKMAH* 5 2016.
- Kristiawan, M., dan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kurniawan, Andri, dan dkk. *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Cirebon: Yayasan Wiyatama Bestari Samasta, 2022.
- Lahmi, Ahmad, dan dkk. *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia*. *DAYAH* 3 2020.
- Masrofik. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz Kabupaten Malang)*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*. 1. Jakarta: Kencana, 2009.

- Muhammad, Sidik, dan Nurhayati. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2021.
- Muhfizar, dan dkk. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Na'ma, Raunaqun. *Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap*. IAIN Purwokerto, 2021.
- Praja Tuala, Riyuzen. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021.
- Qur'an, Mahad Yanbu'ul. *Al-Qur'an Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, t.t.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rizanti, Fitria Dwi. *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*. 02 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006.
- Salim, Peter, dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Amisco, 1978.
- Shodiq, Muhammad. *Pesantren Dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Sosiologi Islam* 1 2011.
- Sopyan H. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari Taneta Bantaeng*. UIN Alauddin, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. 15 ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sunarto. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Lampung: Pusaka Media, 2022.
- Suranto. *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV. Oase Group, 2019.
- Suryana, Yaya, dan dkk. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*. *jurnal ISEMA* 3 (2) 2018. <https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5014>.
- Syafrizal, dan Yusrina. *Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman*. *Jurnal Mau'izah XI* 2021.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Tumanggor, Amiruddin, dan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Wulandari Lase, Miranda. *Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf Tayibnapi, Farida. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Zamani, Zaki, dan Syukron Maksum. *Metode Cepat Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.